

THE EFFECT AUDIT COMMITTEE AND INDEPENDENT COMMISSIONER ON EARNINGS MANAGEMENT

Asrie Dyah⁽¹⁾, E. Novita⁽²⁾, Nikmah⁽³⁾

⁽¹⁾Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, ⁽²⁾⁽³⁾ Universitas Bengkulu

Korespondensi: asriedyaah@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of audit committee, independent commissioner on earnings management. The sample in this study are banking in Southeast Asia of period 2017- 2021. The data used in this study is secondary data obtained from the financial data at banking website. The number of samples in this study are 52 banks. Data analysis was performed with multiple regression analysis using SPSS version 23. The result showed that audit committee, independent commissioners has no effect on earnings management.

Key Words: Earnings Management, Audit Comitte, Independent Commisioners

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Asia Tenggara telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi lembaga keuangan syariah. Semakin banyaknya perbankan syariah yang didirikan di berbagai negara, menyebabkan perbankan syariah berlomba-lomba bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan karena perbankan syariah juga tidak lepas hubungannya dengan *stakeholders*, maka dari itu perbankan syariah tetap menjaga kepercayaan pengambilan keputusan dengan berusaha menampilkan kinerja yang baik, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mempublikasikan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena memberikan informasi kepada pihak internal maupun pihak eksternal mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Maka dari itu pihak manajemen merupakan pihak yang mempunyai peran besar dalam hal pengungkapan laporan keuangan. Manajemen menyadari bahwa laba merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian laporan keuangan dan merupakan salah satu tolak ukur bagi *stakeholders* dalam mengambil keputusan sehingga pihak manajemen akan berusaha menyajikan labanya sebaik mungkin, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba (Sulistyanto, 2008)

Manajemen laba merupakan tindakan pemilihan metode akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang ditujukan agar data atau informasi akuntansi terlihat baik, dengan begitu kinerja perusahaan juga akan terlihat bagus dimata *stakeholders* (Scott, 2004). Manajemen laba merupakan masalah yang kontroversial. Pada satu sisi praktik manajemen laba bersifat legal tanpa melanggar prinsip akuntansi berterima umum. Namun kebijakan manajemen ini menjadikan potensi bank syariah dalam mempengaruhi aset, pembiayaan serta profitabilitas

yang nantinya akan disalurkan, dan diungkapkan pada laporan keuangan, sehingga hal ini menjadi tantangan bagaimana bank syariah dapat mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah tidak seharusnya melakukan aktivitas rekayasa dalam bentuk apapun, termasuk dalam pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa di perbankan syariah tidak terlepas dari praktik manajemen laba. Penelitian Rohmaniyah & Khanifah (2018) terhadap bank syariah yang membuktikan bahwa terjadi praktik manajemen laba dengan menggunakan teknik memperkecil laba. Praktik manajemen laba juga ditemukan pada perbankan syariah di Indonesia seperti pada penelitian (Cahyati, 2016; Illahi, 2019)). Dengan masih adanya praktik manajemen laba di Perbankan Syariah, maka diperlukannya pengendalian serta pengawasan yang baik dalam perusahaan seperti dengan adanya komite audit. Komite audit memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen dalam pengendalian, proses pengaturan dan pengelolaan organisasi yang seharusnya dapat mengurangi praktik manajemen laba (Mersni & Ben Othman, 2016). Hal ini selaras dengan penelitian (Fairus & Sihombing, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbeda pada penelitian (Indriswati & Triyanto, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Mekanisme selanjutnya dalam proses pengawasan perbankan syariah berdasarkan penjelasan *Islamic Financial Services Board* dalam IFSB-10, tata kelola syariah merujuk pada struktur dan proses yang diadopsi oleh pemangku kepentingan di dalam lembaga keuangan syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan prinsip-prinsip syariah. Struktur tata kelola syariah terdiri dari *shari'ah supervisory board* (Dewan Pengawas Syariah) dan *board of directors* (Dewan Komisaris). Dewan komisaris independen sebagai pihak yang independen bertugas melakukan proses pengawasan dalam memastikan kepatuhan terhadap aturan-aturan dalam melakukan pengelolaan perusahaan, sehingga dapat melindungi kepentingan investor, *stakeholders* dan perusahaan itu sendiri (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.03/2016). Hal ini selaras pada penelitian (Fairus et al, 2020) dan (Frank. et al, 2020) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen dapat mengurangi praktik manajemen laba, namun tidak terbukti pada penelitian (Setiawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa proporsi dari komisaris independen tidak berpengaruh dalam menurunkan praktik manajemen laba. Mekanisme selanjutnya dalam menurunkan praktik manajemen laba adalah dewan pengawas syariah yang bertugas memastikan kepatuhan perbankan syariah terhadap aturan-aturan dan prinsip-prinsip syariah yang dalam mengawasi organisasi tetap berada pada prinsip syariah (Kolsi & Grassa, 2017). Penelitian (Saiful et al., 2019) menunjukkan keberadaan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah, 2017) membuktikan bahwa keberadaan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba di perbankan syariah, namun berbeda dengan hasil penelitian (Mersni & Ben Othman, 2016) yang menemukan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sebagaimana *agency theory* yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya, maka dari itu terjadilah asimetri informasi (Anthony

& Govindarajan, 2011). Penelitian ini mengacu pada penelitian (Chaity & Islam, 2022) dengan perbedaan terletak pada sampel penelitian. Alasan peneliti mengambil sampel perbankan syariah karena penelitian mengenai manajemen laba secara khusus di perbankan syariah masih jarang dilakukan, dan perbankan syariah mempunyai karaktersistik tersendiri yaitu bukan hanya teregulasi dengan undang-undang namun juga dengan prinsip syariah. Pemilihan objek pada wilayah Asia Tenggara dikarenakan masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti manajemen laba pada bank syariah di wilayah tersebut. Selain itu, bank syariah di Asia Tenggara merupakan salah satu dari tiga pusat perkembangan bank syariah selain Timur Tengah dan Asia Selatan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris dan bersifat kuantitatif yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pengaruh fenomena yang dijadikan objek penelitian. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis (*hypothesis testing research*) yang menjelaskan sifat hubungan tertentu antar variabel. Penelitian ini mengutamakan penelitian terhadap data dan fakta empiris dengan menggunakan sumber data sekunder.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Asia Tenggara periode 2017-2021. Teknik sampling yang digunakan adalah secara *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang selama periode tersebut memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir 31 Desember
2. Mata uang asing dalam penyajian laporan tahunan akan dilakukan pengukuran kembali ke dalam mata uang fungsional yaitu kurs rupiah akhir tahun 2021
3. Perbankan konvensional yang diteliti harus disesuaikan dengan jumlah perbankan syariah dengan kriteria pengambilan sampel yang setara dengan total aset perbankan syariah

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan perbankan di Asia Tenggara. Data yang digunakan meliputi laporan tahunan dari tahun 2017 sampai 2021 dan diperoleh dari *website* bank yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen: Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai pilihan yang dilakukan oleh manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu (Scott, 2004). Untuk mengukur manajemen laba digunakan metode *discretionary loan loss provision* (DLLP) karena manajer pada industri perbankan memiliki insentif untuk melakukan *income smoothing* melalui *loan loss provision* (Mersni & Ben Othman, 2016).

Pengukuran DLLP dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama mengestimasi komponen non-diskresioner menggunakan persamaan:

$$LLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it-1} + \beta_2 \Delta NPL_{it} + \beta_3 \Delta TL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

LLP_{it} : *Loan Loss Provison* bank i di tahun t ,

NPL_{it-1} : Saldo awal kredit bermasalah untuk bank i pada tahun t

ΔNPL_{it} : Perubahan nilai kredit bermasalah untuk bank i pada tahun t

ΔTL : Perubahan nilai total pinjaman, untuk bank i pada tahun

Tahap kedua mengevaluasi komponen *non-discretionary* LLP (NDLLP) dengan persamaan sebagai berikut.

$$NDLLP_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it-1} + \beta_2 \Delta NPL_{it} + \beta_3 \Delta TL_{it}$$

Tahap ketiga memperoleh komponen DLLP dengan menghitung selisih antara total LLP dan estimasi NDLLP. Persamaan dasar estimasi menjadi:

$$DLLP_{it} = LLP_{it} - NDLLP_{it}$$

Tahap keempat menstandarisasi DLLP dengan total aset:

$$SDLLP = DLLP_{it} / \text{Total Aset}$$

Variabel Independen

a. Komite Audit

Komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015). Ukuran komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

b. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014). Proporsi komisaris independen diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris):

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = (\text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Total Seluruh Komisaris}) \times 100\%$$

c. Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan prinsip syariah (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Variabel dewan pengawas syariah diukur dengan variabel dummy: untuk perbankan konvensional yang tidak memiliki dewan pengawas syariah diberikan angka 0 dan perbankan syariah yang memiliki dewan pengawas syariah diberikan angka 1.

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh komite audit, komisaris independen, dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan syariah di Asia Tenggara.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Deteksi multikolinieritas dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria tolerance > 0,1 dan VIF < 10 (Ghozali, 2018).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model panel data untuk menguji hipotesis. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SDLLP} = \beta_0 + \beta_1 \text{KA} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{DPS} + \varepsilon \dots$$

Keterangan:

SDLLP : Tingkat Manajemen Laba yang diskalakan dengan total Aset (DLLP/Total Aset)

KA : Komite Audit

KI : Komisaris Independen

DPS : Dewan Pengawas Syariah

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien

ε : Error term

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Adjusted- R^2 karena nilai Adjusted- R^2 lebih fleksibel dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-test). Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila p-value < 5% maka hipotesis diterima dan apabila p-value > 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2011).

HASIL

PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan konvensional dan syariah Asia Tenggara periode pengamatan 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) laporan keuangan berakhir 31 Desember, (2) mata uang asing dikonversi ke kurs rupiah akhir 2021, dan (3) bank konvensional disesuaikan jumlahnya dengan bank syariah berdasarkan total aset. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 26 bank konvensional dan 26 bank syariah, dengan total periode pengamatan 5 tahun, sehingga jumlah sampel akhir adalah 260 sampel.

Tabel 1
Daftar Pemilihan Perusahaan Sampel

Kriteria	Konvensional	Syariah	Jumlah	Persentase (%)
Perbankan di Asia Tenggara	128	37	165	100
Perbankan yang tidak mempunyai laporan keuangan lengkap tahun 2017- 2021	102	11	113	68
Bank memenuhi kriteria penelitian 2017-2021	26	26	52	32
Jumlah periode pengamatan	5	5	10	
Jumlah Sampel	130	130	260	32

Sumber: data sekunder diolah, 2023; Lampiran 1 dan 2

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
SDLLP	260	-0.94	0.98	0.34	0.29
KA	260	2.00	11.00	4.21	1.66
KI	260	0.20	1.00	0.60	0.15
DPS	260	0.00	1.00	0.50	0.50
Nilai SDLLP					
	N	>0,01	=0,01	<0,01	
Bank Konvensional	130	128	1	1	
Bank Syariah	130	123	1	6	

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas variabel pertama yaitu manajemen laba atau SDLLP (mean=0,34) menunjukkan rata-rata perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola *income maximization*. Nilai maksimum 0,98 (Sumitomo Banking Corporation, Malaysia), minimum -0,94 (Affin Islamic Bank Berhad, Malaysia). Variabel kedua berupa ukuran komite audit atau KA (mean=4,21) menunjukkan rata-rata komite audit berjumlah 4-5 orang. Nilai maksimum 11 (Bank Islam Malaysia Berhad), minimum 2 (masih di bawah ketentuan minimal 3 orang). Variabel selanjutnya adalah proporsi komisaris independen atau KI (mean=0,60) yang menunjukkan rata-rata 60% dewan komisaris adalah komisaris independen (memenuhi ketentuan minimal 30%). Nilai maksimum 1 (100%), minimum 0,20 (20%, di bawah

ketentuan). Variabel terakhir berupa ukuran dewan pengawas syariah atau DPS (mean=0,50) diukur dengan dummy (bank syariah=1, bank konvensional=0). Statistik selanjutnya adalah penjelasan tentang praktik manajemen laba yang dilakukan oleh bank konvensional dan bank syariah. Sebanyak **98% bank konvensional** dan **94% bank syariah** melakukan manajemen laba pola *income maximization*.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov-Z	Asymp.Sig. (2-tailed)	P-Value	Ket
SDLLP	1.58	0.01	P<0.05	Data Tidak Normal
KA	3.51	0.00	P<0.05	Data Tidak Normal
KI	1.64	0.00	P<0.05	Data Tidak Normal
DPS	5.49	0.00	P<0.05	Data Tidak Normal

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hanya satu variabel yang memiliki untuk keseluruhan variabel datanya tidak terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansinya dibawah 0,05. Merujuk pada asumsi *Central Limit Theorem* meskipun pengujian normalitas menunjukkan bahwa tidak semua data berdistribusi secara normal, namun karena sampel lebih dari 30 ($n \geq 30$) maka data tersebut tetap dianggap normal. Oleh karena penelitian ini menggunakan lebih dari 30 sampel, maka data ini dianggap normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Sebelum Perbaikan							
N	K	dL	dU	4-dU	dw	Kriterial	Keteralngaln
260	3	1.78125	1.81223	2.1877	0.918	$0 < d < dL$	Tidalk aldal alutokorelasi positif
Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan							
N	K	dL	dU	4-dU	dw	Kriterial	Keteralngaln
259	3	1.78125	1.81223	2.1877	2.163	$du < d < 4 - du$	Tidalk aldal alutokorelasi positif daln negaltif

Berdasarkan tabel di atas diperolehnya nilai tersebut tergolong $du < d < 4 - du$ yakni $2,1877 < 2.163 < 1,78125$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan auto negatif (bebas autokorelasi).

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikorelasi

	Collinearity Statistics		Ket
	Tolerance	VIF	
KA	0.28	3.55	Bebals Multikolinealritals
KI	0.28	3.56	Bebals Multikolinealritals
DPS	0.99	1.00	Bebals Multikolinealritals

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heterokeastisitas

	Koef	T	Sig.	Ket
KA	0.00	070	0.48	Bebals Heterokedalstisitals
KI	-0.01	-1.21	0.22	Bebals Heterokedalstisitals
DPS	-0.01	-0.73	0.46	Bebals Heterokedalstisitals

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pada keseluruhan sampel dat bebas dari heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari semua variabel disetiap pengujian nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

	Koef	Sig
(Constalnt)	0.19	0.00
Kal	0.036	0.01
KI	-0.027	0.05
DPS	-0.051	0.04
Aldjusted R Squalre	0.03	
F	3.53	
Sig	0.01	

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas, pada pengujian hipotesis didapatkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,3 menunjukkan bahwa 3% variabel independen menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai statistik F sebesar 3,453 dan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel praktik manajemen laba yang diukur dengan *discretionary loan loss provision*.

Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis pertama variabel komite audit dengan variabel dependen manajemen laba menunjukkan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dengan koefisien positif. Artinya, variabel komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka dari itu, untuk hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**.

Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua variabel komisaris independen dengan variabel dependen manajemen laba menunjukkan nilai signifikansi $0,05 < 0,05$ dengan koefisien negatif. Artinya, variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dari itu, untuk hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.

Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian model pertama variabel dewan pengawas syariah dengan variabel dependen manajemen laba menunjukkan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ dengan koefisien nrgatif. Artinya, dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dari itu dapat disimpulkan **H₃ diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar jumlah anggota komite audit, justru memicu peningkatan praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alfiyahsahr *et al.*, 2020), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (Nolita, 2017; Zakia, *et al.*, 2019), menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba dalam penelitian ini diduga karena komite audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan, yang sehingga adanya mekanisme komunikasi antara komite audit dengan berbagai pihak, seperti pihak manajemen perusahaan, yang menyebabkan adanya kepentingan untuk diri sendiri yang dilakukan oleh manajemen dan juga oleh anggota komite audit, seperti untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan, agar bonus yang didapat lebih besar, sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa setiap individu akan bertindak sesuai dengan kepentingan diri mereka sendiri, hal ini juga diperkuat dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian (Singhet, *et al.*, 2017) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga adanya komite audit pada perusahaan sampel yang minimal berjumlah 3 orang yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dapat meningkatkan *corporate governance* sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalisir. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Effendi, 2009) pengangkatan komite audit di perusahaan publik tidak didasarkan pada kemampuan dan kompetensi yang dimiliki, namun lebih didasarkan pada hubungan dengan dewan komisaris independen. Oleh karena itu, pada penelitian ini kecenderungan perusahaan yang memiliki komite audit yang besar di perusahaan tidak dapat meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba, bahkan memicu tingginya praktik manajemen laba pada perusahaan.

Namun, penelitian ini tidak mendukung temuan Mersni & Ben Othman (2016), Falirus & Sihombing (2020), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif pada manajemen laba, begitu juga pada penelitian (Fairus & Sihombing, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh dalam menurunkan praktik manajemen laba, dan pada penelitian (Natsir & Badera, 2020) bahwa komite audit berpengaruh dalam menurunkan praktik manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar proporsi komisaris independen, semakin rendah praktik manajemen laba. Sesuai teori keagenan dan IFSB-10, komisaris independen merupakan solusi terbaik untuk meningkatkan pengendalian internal. Mereka berada di luar manajemen dan bersifat independen, sehingga dapat mengendalikan tindakan manajer secara efektif dan objektif.

Penelitian ini mendukung temuan (Mersni & Ben Othman, 2016) bahwa dewan komisaris yaitu komisaris independen dapat menurunkan praktik manajemen laba, begitu juga pada penelitian (Nasution & Setiawan, 2007) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh dalam mengurangi praktik manajemen laba, serta Cornett dkk. (2007) dengan hasil penelitian proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap manajemen laba terbukti. Hal ini berarti bahwa memang benar adanya kontribusi dewan

pengawas syariah dalam mempengaruhi praktik manajemen laba. Bank syariah yang memiliki DPS cenderung lebih rendah melakukan manajemen laba dibandingkan bank konvensional. Berdasarkan IFSB-10, DPS bertugas memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan perusahaan. Praktik manajemen laba kecil kemungkinan terjadi pada bank syariah karena selain teregulasi undang-undang perbankan, juga terikat prinsip syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kolsi & Gralssal, 2017) menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan dalam menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saiful, *et al* 2019; Nurjannah 2017)), menyatakan bahwa semakin banyak dewan pengawas syariah maka akan mampu mengurangi praktik manajemen laba di perbankan syariah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh komite audit, komisaris independen, dewan pengawas syariah terhadap manajemen laba pada bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan Asia Tenggara periode pengamatan 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan di Asia Tenggara. Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perbankan di Asia Tenggara. Dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba di Perbankan Asia Tenggara

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*. Retrieved July 18, 2022, From [Http://Aaoifi.Com/](http://Aaoifi.Com/)
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. 2012. *Management Control System*. Salemba Empat.
- Cahyati, A. D. 2016. Pembuktian Fenomena Earning Management Pada Perbankan Syariah: Analisis Laba Riil Dan Laba Akrua. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.18860/Em.V6i1.3891>
- Chaity, N. S., & Islam, K. M. Z. 2022. Bank Efficiency And Practice Of Earnings Management: A Study On Listed Commercial Banks Of Bangladesh. *Asian Journal Of Accounting Research*, 7(2), 114–128. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0080>
- Cornett, M. M., J. A., & Hassan, T. 2007. Corporate Governance And Pay-For-Performance: The Impact Of Earnings Management. *Journal Of Financial Economics*.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. 2019. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 505. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V27.I01.P19>
- Fairus, M., & Sihombing, P. 2020. The Effect Of Good Corporate Governance (GCG) Mechanism On Earnings Management Practices Of The Stubben Model (Study Case On Mining Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2014-2019). *European Journal Of Business And Management Research*, 5(6). <https://doi.org/10.24018/Ejbmr.2020.5.6.602>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

- Illahi, I. 2019. Fenomena Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Tindakan Mitigasinya. *Ekonomika Syariah : Journal Of Economic Studies*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30983/Es.V3i2.2553>
- Indriswati, L. R., & Triyanto, D. N. 2020. *The Effect Of Audit Committee, Internal Audit, And External Audit On Earning Management*. 11.
- Ismawati, N. 2018. *Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi*. 16.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017). Did Corporate Governance Mechanisms Affect Earnings Management? Further Evidence From GCC Islamic Banks. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 10(1), 2–23. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2015-0076>
- Mersni, H., & Ben Othman, H. 2016. The Impact Of Corporate Governance Mechanisms On Earnings Management In Islamic Banks In The Middle East Region. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*, 7(4), 318–348. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>
- Nasution, M., & Setiawan, D. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. 26.
- Natsir, M., & Badera, I. D. N. 2020. Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 115. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.V30.I01.P09>
- Nurjannah, S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, R. N. A. 2019. Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Di Perbankan Syariah. *JIFA (Journal Of Islamic Finance And Accounting)*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/Jifa.V2i2.1925>
- Rice. 2016. Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, 6(01).
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.31942/Akses.V13i1.3225>
- Saiful, S., & Dyah, A. 2019. Corporate Governance And Earnings Management: A Study Of Indonesian Conventional And Islamic Banks. *Proceedings Of The 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*. Proceedings Of The 1st Aceh Global Conference (AGC 2018), Banda Aceh, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/Agc-18.2019.99>

- Scott, W. R., & Scott, W. R. 2004. *Financial Accounting Theory* (3. Ed., [8. Print.]). Prentice Hall.
- Setiawan, D., Phua, L. K., Chee, H. K., & Trinugroho, I. 2020. *The Effect Of Audit Committee Characteristics On Earnings Management: The Case Of Indonesia*. 21.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Grasindo.